

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Konten Visual Komik Edukasi

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten komik edukasi dalam Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Instagram Kemenkes RI saat ini menjadi salah satu sumber informasi terkait penyakit Covid-19 bagi masyarakat luas khususnya pengguna instagram. Di dalam Instagram Kemenkes RI banyak berbagai konten yang di unggah untuk memberikan edukasi Covid-19, salah satunya adalah konten komik edukasi.

Komik edukasi dalam instagram Kemenkes RI mengangkat tema yang beragam seputar Covid-19. Tema-tema yang muncul antara lain protokol kesehatan, *new normal*, PSBB, serta hidup sehat. Dalam kurun waktu April – Agustus 2020 terdapat tema yang berulang yakni protokol kesehatan. Pengulangan tema protokol menunjukkan bahwa pesan edukasi mengenai protokol ini menjadi prioritas penting Kemenkes RI di awal pandemi covid 19.

Table 4.1 Komik Edukasi bertema Protokol Kesehatan

No	Gambar & Judul Komik	Tanggal	Tema
1	 <p>“Disinfektan bukan untuk disemprotkan pada tubuh”</p>	9 April 2020	Protokol Kesehatan
2	 <p>TETAP DISINFESAN SAKAT</p>	11 Mei 2020	Protokol Kesehatan

“Tetap Imunisasi saat Pandemi Covid-

19”

3



14 July
2020

Protokol Kesehatan

“Adaptasi kebiasaan baru di Pasar Tradisional”

4

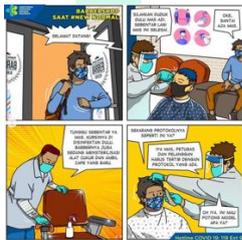


23 Mei
2020

Protokol Kesehatan

“Mudik Online”

5



30 Mei
2020

Protokol Kesehatan

“New Normal”

6



27 Juni
2020

Protokol Kesehatan

“Barbershop saat New Normal”

7



31 Juli
2020

Protokol Kesehatan

“Protokol Kesehatan Shalat Idul Adha”

8		31 Juli 2020	Protokol Kesehatan
“Prokotol kesehatan Penyembelihan Hewan Kurban”			
9		16 Oktober 2020	Protokol Kesehatan
“Disiplin Pakai Masker”			
10		30 Agustus 2020	Protokol Kesehatan
“Vaksin Covid-19”			

Berbagai topik edukasi disajikan dalam kisah dengan berbagai *setting* yang berbeda. *Setting* yang berbeda menunjukkan kelompok yang disasar oleh pesan edukasi. Misalnya kelompok ibu rumah tangga yang disasar melalui komik bersetting puskesmas dengan tokoh utama bidan dan para ibu. Kelompok anak muda yang disasar melalui komik bersetting *barbershop* dengan tokoh utama seorang anak muda dan kapster dan sebagainya.

Kisah yang dimunculkan pun sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat selama pandemi. Selain itu semua kisah yang diangkat disajikan dalam empat panel dengan menampilkan dialog interpersonal antara tokoh-tokoh utama yang ada di dalam cerita. Inti pesan dimunculkan dalam elemen balon dialog maupun balon *caption* diperkuat dengan ilustrasi, gerak-gerik tokoh dalam cerita serta cerita yang logis.

Edukasi dalam bentuk komik semacam ini menjadi menarik karena mengangkat kisah hidup sehari-hari yang dekat dengan warga masyarakat dan dikemas dalam pesan yang ringkas dan mudah difahami. Sangat berbeda dengan

bentuk penyuluhan kesehatan di waktu sebelumnya yang sekedar mengandalkan teks yang kurang menarik atau ceramah Kesehatan seorang tokoh yang cenderung monoton.

4.2 Hasil Dan Pembahasan

Unit analisis dalam penelitian ini adalah komik edukasi Kemenkes RI dengan tema protokol kesehatan pada akun Instagram. Konten tersebut diambil sejak bulan April hingga Agustus 2020. Dalam kurun waktu penelitian yang ditentukan ditemukan sebanyak 25 konten komik edukasi. Dari total 25 konten komik edukasi terdapat beberapa tema seperti protokol kesehatan, hidup sehat, *new normal*, dan PSBB. Namun peneliti mendapatkan pengulangan tema oleh Kemenkes RI, yaitu tema protokol kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa konten komik edukasi yang bertema protokol kesehatan menjadi prioritas pesan komunikator dalam hal ini kemenkes RI. Karenanya peneliti menilai komik edukasi mengenai protkol Kesehatan ini penting untuk dianalisis lebih mendalam. Dari total keseluruhan jumlah komik edukasi antara bulan April – Agustus 2020 terdapat 10 komik edukasi bertema protokol kesehatan.

4.2.1 Kuantitas Pesan Komik Edukasi Protokol Kesehatan

Ukuran komik memiliki ukuran kertas yang berbeda-beda, namun hal tersebut tidak terlalu mengikat karena ukuran komik dapat disesuaikan dengan hasil akhirnya. Ukuran kertas komik standard 279 x 431 mm, ukuran fan 228 x 304 mm, print 178 x 266 mm. Namun ada perbedaan pada ukuran komik edukasi yang dilakukan oleh kemenkes yaitu 1080 x 1080 pixel ukuran tersebut cukup besar dan resolusi yang tinggi sehingga menghasilkan gambar yang lebih bagus.

Ukuran komik yang digunakan pada komik edukasi kemenkes RI ini bertujuan untuk mengakomodasi layar ponsel, laptop, tablet dan sebagainya. Resolusi yang tinggi tersebut tetap mengusung rasio 1:1 dengan bentuk persegi. Ukuran instagram konten komik edukasi bertema protokol kesehatan menyesuaikan ukuran *feeds* konten instagram. Ukuran semua komik edukasi

apapun temanya berukuran sama sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap komik yang diunggah menyampaikan pesan edukasi serupa dan sama dalam hal nilai informasi. Komik edukasi dibuat dengan konsep cerita dan dibuat dalam empat panel yang mewakili setiap cerita dalam komik.

4.2.2 Bentuk-bentuk pesan persuasif komik edukasi covid 19 pada Instagram Kemenkes RI

Dalam penelitian ditemukan bentuk pesan persuasif *motivasi appeals* pada sepuluh komik edukasi. Komik edukasi yang menggunakan bentuk pesan persuasif *motivasi appeals* antara lain komik edukasi dengan judul antara lain: (1) “Disinfektan bukan untuk disemprotkan pada tubuh” diunggah tanggal 9 April 2020, (2) “Tetap imunisasi saat pandemik covid-19” diunggah tanggal 11 Mei 2020, (3) “Mudik *online*” diunggah tanggal 23 Mei 2020, (4) “*New normal*” diunggah tanggal 30 Mei 2020, (5) “Barbershop saat new normal” diunggah tanggal 27 Juni 2020, (6) “Adaptasi kebiasaan baru di pasar tradisional” diunggah tanggal 14 July 2020, (7) “Protokol kesehatan shalat idul adha” diunggah tanggal 31 Juli 2020, (8) “Protokol kesehatan penyembelihan hewan kurban” diunggah tanggal 31 Juli 2020, (9) “Disiplin pakai masker” diunggah tanggal 16 Agustus 2020, (10) “Vaksin Covid-19” diunggah tanggal 30 Agustus.

Dalam penelitian pun ditemukan bentuk pesan persuasif *fear appeals* pada tiga komik edukasi. Komik edukasi yang menggunakan bentuk pesan persuasif *fear appeals* antara lain komik edukasi yang berjudul, (1)) “Tetap imunisasi saat pandemic Covid-19” diunggah tanggal 11 Mei 2020, (2) “Adaptasi kebiasaan baru di pasar tradisional” diunggah tanggal 14 July 2020, (3) “Vaksin Covid-19” diunggah tanggal 30 Agustus.

Bentuk pesan persuasif lain yang ditemukan sekalipun dipadukan dengan bentuk pesan persuasif lain adalah *humoris appeals* pada tiga komik edukasi. Komik edukasi yang menggunakan bentuk pesan persuasif *humoris appeals* antara lain komik edukasi yang berjudul, (1) “Mudik Online” diunggah tanggal 23 Mei 2020, (2) “disiplin pakai masker” diunggah tanggal 16 Agustus 2020.

Ada beberapa pendekatan pesan persuasif yang tidak digunakan oleh Kemenkes RI dalam menyampaikan edukasi Covid 19, seperti pendekatan *emotional appeals* dan *reward appeal*. Karena untuk tahapan edukasi pengenalan sesuatu yang baru, pendekatan pesan persuasif yang dipilih harus pendekatan yang memiliki tujuan akhir pada peningkatan kognitif. Oleh karenanya menggunakan pendekatan pesan persuasif motivasi appeals, fear appeals, dan humor appeals. Sementara untuk pendekatan emosional lebih sesuai digunakan bentuk persuasi yang bertujuan akhir mempengaruhi afeksi. Sedangkan pendekatan reward, lebih sesuai digunakan untuk bentuk persuasi yang tujuan akhirnya mempengaruhi konatif (perilaku).

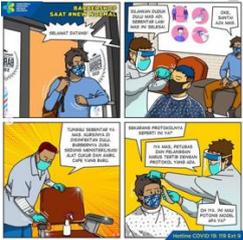
Berdasarkan temuan penelitian terdapat bentuk pesan persuasif yang secara konsisten digunakan di dalam komik edukasi bertema protokol kesehatan. Beberapa tema yang ditemukan antara lain seperti tercantum dalam tabel berikut:

Table 4.2 Komik Edukasi Bertema Protokol Kesehatan

No	Tanggal/Gambar/Judul	Alur Cerita	Tokoh dalam Komik	Pesan Persuasif
1	9 April 2020 	Pada konten komik edukasi tersebut terlihat lokasi yang berada dipintu masuk perumahan, Pada gambar komik edukasi diatas menggambarkan seorang petugas keamanan perumahan yang sedang menginformasikan kepada pengendara motor bahwa diharuskan mencuci tangan dan sepeda motor di semprotkan disinfektan terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam perumahan dan mengingatkan bahwa bilik disinfektan sudah tidak direkomendasikan lagi karena bisa membuat iritasi pada kulit.	1. Petugas Keamanan 2. Pengendara motor	1. Motivasi Appeals Indikator ekstrinsik (lingkungan)



2	<p>11 Mei 2020</p>  <p>“Tetap Imunisasi saat Pandemi Covid-19”</p>	<p>Pada konten komik edukasi tersebut terlihat lokasi berada di puskesmas. Pada gambar komik edukasi diatas menggambarkan seorang petugas puskesmas yang sedang membantu pasien mengisi data daftar imunisasi, dan pasien terlihat sedang menjaga jarak, lalu ada petugas yang menginformasikan bahwa petugas dan kader menggunakan APD yang sesuai, dan imunisasi juga tetap diadakan untuk melindungi anak dari PD3I</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas Puskesmas 2. Ibu-ibu 3. Bayi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fear Appeals Indikator ketakutan (<i>Fear</i>) 2. Motivasi Appeals indikator motivasi ekstrinsik (lingkungan)
3	<p>23 Mei 2020</p>  <p>“Adaptasi kebiasaan baru di Pasar Tradisional”</p>	<p>Pada konten komik edukasi tersebut terlihat berada di taman rumah. Pada gambar komik edukasi diatas menggambarkan seorang ayah dan ibu yang sedang membicarakan youtube membuat konten yang anggap enteng protokol kesehatan dan memberitahukan anaknya perempuannya untuk tidak menonton video yang tidak jelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ayah 2. Ibu 3. Anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi Appeals indikator motivasi ekstrinsik (dorongan keluarga) 2. Humoris Appeals indikator fungsi menghibur
4	<p>30 Mei 2020</p> 	<p>pada konten komik edukasi terlihat berada di rumah. Pada gambar komik edukasi diatas menggambarkan karyawan perkantoran yang sedang meeting online</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan (Karyawan) 2. Laki-laki (karyawan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi appeals indikator motivasi ekstrinsik

	“Mudik Online”		membahas tentang <i>new normal</i> . Bahwa karyawan akan kembali masuk dengan mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh kementerian kesehatan		(lingkungan)	
5	27 Juni 2020		“New Normal”	pada konten komik edukasi terlihat berada di <i>barbershop</i> . Pada gambar komik edukasi diatas menggambarkan seorang pemuda datang ke barbershop dan tukang cukur rambut memberikan informasi terkait protokol yang harus dilakukan oleh <i>barbershop</i> .	1. Petugas barbershop 2. Pelanggan barbershop	1. Motivasi appeals indikator motivasi ekstrinsik (lingkungan)
6	14 Juli 2020		“Barbershop saat New Normal”	Pada konten komik edukasi tersebut terlihat berada di pasar tradisional. Pada gambar komik edukasi diatas menggambarkan ibu-ibu yang sedang belanja dipasar dan baru mengetahui adanya protokol kesehatan yang harus diikuti ketika sedang berbelanja dipasar namun ketika ada pengunjung dan penjual yang terkena covid-19 pasar akan ditutup sementara.	1. Petugas Keamanan Pasar 2. Punjung (ibu-ibu) 3. Ayah (yang sedang nganter ibunya) 4. Anak	1. Fear Appeals Indikator ketakutan (Fear) 2. Motivasi Appeals indikator motivasi ekstrinsik (lingkungan)
7	31 Juli 2020			pada konten komik edukasi terlihat berada di masjid. Pada gambar komik edukasi diatas menggambarkan petugas masjid yang sedang	1. Petugas Kebersihan Masjid	1. Motivasi Appeals indikator motivasi ekstrinsik



“Protokol Kesehatan Shalat Idul Adha”

memberikan informasi tentang protokol kesehatan shalat idul adha dan jamaah yang sedang melakukan shalat idul adha

- 2. Panitia Shalat Idul Adha
- 3. Jamaah (laki-laki)
- 4. Jamaah (perempuan)
- 5. Jamaah (anak perempuan)

8

31 Juli 2020



“Prokotol kesehatan Penyembelihan Hewan Kurban”

pada konten komik edukasi terlihat berada di tempat penyembelihan hewan dan rumah warga. Pada gambar komik edukasi diatas menggambarkan panitia penyembelihan hewan yang menginformasikan protokol kesehatan penyembelihan hewan kurban.

- 1. Panitia Kurban
 - 2. Warga
 - 3. Istri
- 1. Motivasi Appeals indikator motivasi ekstrinsik (lingkungan)

9

16 Agustus 2020



“Disiplin Pakai Masker”

pada konten komik edukasi terlihat berada di jalan. Pada gambar komik edukasi diatas menggambarkan seorang ibu yang sedang mengajarkan anaknya cara memakai masker yang baik dan benar.

- 1. Ibu-ibu
 - 2. Anak kecil
 - 3. laki-laki
 - 4. perempuan
- 1. Motivasi Appeals indikator motivasi ekstrinsik (lingkungan) dan (dorongan keluarga)
 - 2. Humoris Appeals indikator fungsi humor

10	30 Agustus 2020	<p>pada konten komik edukasi terlihat berada di rumah yang sedang melakukan <i>meeting online</i>. Pada gambar komik edukasi menggambarkan seorang pemuda yang sedang membahas kapan vaksin bisa di produksi.</p>	<p>1. Laki-laki (karyawan Kantor)</p>	<p>1. Motivasi Appeals indikator motivasi ekstrinsik (lingkungan) 2. Fear Appeals indikator Ketakutan (<i>fear</i>)</p>
----	-----------------	---	---------------------------------------	---



“Vaksin Covid-19”

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat kategori bentuk pesan persuasi *motivation appeals, fear appeals, dan humor appeals*. Namun ada beberapa kategori yang tidak ada pada komik edukasi seperti *rewards appeals dan emotional appeals*. setiap judul dapat menggunakan satu jenis bentuk pesan persuasif namun ada beberapa diantaranya yang menggunakan bentuk pesan persuasif campuran dengan memadukan dua jenis pesan persuasif. Pemaparan lebih rinci mengenai bentuk-bentuk pesan persuasif pada 10 komik edukasi bertema protokol kesehatan Kemenkes RI adalah sebagai berikut:

**Komik Edukasi 1 : “Disinfektan Bukan Untuk Disemprotkan Pada Tubuh”
Tanggal upload: 9 April 2020**



Gambar 5.1 Komik Edukasi “Disinfektan Bukan Untuk Disemprot Pada Tubuh

Pada gambar komik edukasi yang berjudul “disinfektan bukan untuk disemprotkan pada tubuh” terdapat bentuk pesan persuasif dengan jenis *motivation appeals* untuk mengedukasi khalayak sasaran mengenai penggunaan disinfektan selama pandemi covid 19. Dalam kisah yang diangkat tampak seorang petugas keamanan sebuah kompleks perumahan menjelaskan pada warga setempat untuk mengikuti protokol Kesehatan sebelum memasuki wilayah kompleks perumahan dengan sepeda motor.

Pesan edukasi utama dimunculkan dalam konten teks pada elemen balon dialog antara petugas keamanan dan warga kompleks perumahan yang mengendarai motor yakni:

- Petugas keamanan : “Sebelum masuk ke perumahan, cuci tangan dulu ya mas”.
- Pengendara Motor : “Bilik disinfektan yang sebelumnya mana mas?”
- Petugas Keamanan : “Sudah dibongkar RW mas, bilik disinfektan enggak direkomendasiin mas, bisa membuat iritasi pada kulit dan pernafasan, juga merusak pakaian, yang terbaik untuk mencegah Covid-19: cuci tangan pakai sabun, jaga jarak minimal 1 meter, dan sekarang semua dianjurkan memakai masker, jangan lupa pakai sabunya mas!”.

Pengendara Motor : Ahsyiaapp.. Bosqu.

Selain konten *teks* dalam balon dialog, terdapat beberapa elemen komik yang menjadi tanda yang merujuk pada bentuk pesan persuasif yang digunakan Kemenkes RI dalam komik ini. Beberapa elemen tersebut antara lain ilustrasi, cerita dan gerakan.

Ilustrasi menunjukkan *setting* lokasi adegan serta tokoh yang terlibat dalam cerita. Setting lokasi di pintu gerbang kompleks perumahan menunjukkan lokasi yang biasanya menjadi tempat lalu-lalang warga dan tamu yang keluar-masuk kompleks perumahan. Sebuah lokasi yang rawan sekaligus menentukan paparan virus di wilayah tersebut. Tokoh yang muncul adalah petugas keamanan yang memberikan pesan anjuran mengenai protokol kesehatan sebelum memasuki perumahan dan warga yang mengendarai motor hendak memasuki kompleks. Ilustrasi yang digunakan menunjukkan adegan yang wajar ditemui dalam keseharian warga yang tinggal di kompleks perumahan dimana kedisiplinan warga dan tamu untuk menerapkan protokol kesehatan membantu mencegah penularan covid 19 tanpa perlu menggunakan bilik disinfektan. Dijelaskan pula bahwa bilik disinfeksi dapat menimbulkan iritasi pada penggunaannya.

Cerita mengangkat tema utama protokol kesehatan saat memasuki kompleks yang dapat menggantikan fungsi bilik disinfeksi yang di awal pandemi mulai marak ditemui di wilayah publik. Cerita disusun berurutan dan logis, serta menempatkan petugas keamanan sebagai pihak yang menganjurkan protokol kesehatan dan membantu mendisiplinkan warga yang keluar-masuk pintu gerbang kompleks perumahan. Panel pertama menceritakan petugas yang meminta pengendara motor untuk cuci tangan sebelum masuk kedalam perumahan. Panel kedua menceritakan petugas yang sedang menyemprotkan disinfektan ke pengendara motor. Panel ketiga menceritakan petugas yang sedang memberikan informasi terkait bilik disinfektan. Panel keempat menceritakan petugas yang mengingatkan pengendara motor untuk memakai sabun.

Gerak-gerak muncul sebagai petunjuk dilaksanakannya protokol kesehatan oleh kedua tokoh yakni petugas keamanan yang menyemprot dan pengendara motor yang mencuci tangan setelah disarankan oleh petugas keamanan. Seperti pada panel

pertama terlihat gestur petugas keamanan meminta pengendara motor untuk mencuci tangan, pada panel kedua terlihat gestur petugas yang sedang menyemprotkan disinfektan ke pengendara motor, pada panel ketiga terlihat gestur petugas yang sedang memberikan informasi terkait bilik disinfektan, pada panel keempat terlihat gestur petugas yang mengingatkan kepengendara motor untuk pakai sabun.

Berdasarkan pesan yang diimunculkan dalam elemen-elemen tersebut di atas, komik edukasi berjudul “Disinfektan bukan untuk disemprotkan pada tubuh” ini dapat disimpulkan menggunakan bentuk pesan *motivation appeals*. *Motivation appeals* dalam pesan persuasi adalah suatu pesan yang tidak menjanjikan sesuatu namun bertujuan menumbuhkan sesuatu dalam diri target sasaran. Berdasarkan jenisnya maka *motivation appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang datang dari luar individu. Dalam cerita dikisahkan petugas keamanan lah yang memberikan pesan edukasi protokol kesehatan pada warga yang mengendarai motor. Karena anjurannya serta penjelasan efek dari bilik disinfeksi warga kompleks tersebut kemudian mencuci tangan sebelum memasuki kompleks perumahan.

Komik Edukasi 2: “Tetap Imunisasi Saat Pandemi Covid-19”

Tanggal upload: 11 Mei 2020



Gambar 4.2 Komik Edukasi “Tetap Imunisasi Saat Pandemi Covid-19”

Pada gambar komik edukasi yang berjudul “tetap imunisasi saat pandemi covid-19” terdapat bentuk pesan persuasif dengan jenis motivasi *appeals* dan *fear appeals* untuk mengedukasi khalayak sasaran mengenai imunisasi saat pandemi covid-19. Dalam cerita yang diangkat tampak petugas puskesmas yang sedang membantu data untuk daftar imunisasi dan petugas puskesmas yang menginformasikan bahwa imunisasi tetap dilakukan untuk melindungi bayi dari PD3I.

Pesan edukasi utama dimunculkan dalam konten teks pada elemen balon dialog antara petugas puskesmas dan ibu balita yakni:

Petugas Puskesmas : “Saya bantu data untuk dafyar imunisasi di puskesmas ya bu. Agar besok tidak numpuk di ruang tunggu.”

Ibu Balita : “Aman tidak mba? Kan masih masa pandemi covid-19.”

Petugas Puskesmas : “Ada protokolnya, sebelum masuk harus cuci tangan pakai sabun, tetap jaga jarak, tidak berkerumunan dalam ruangan, dan jangan lupa pakai masker.”

Petugas Puskesmas : “Petugas dan kader menggunakan APD yang sesuai. Untuk orangtua/pengantar dan anak yang sudah disuntik diminta menunggu selama 30 menit diruang terpisah atau di luar sekitar area pelayanan.”

Petugas Puskesmas : “Jadi imunisasi tetap diupayakan lengkap dan sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Untuk yang sakit imunisasi dapat ditunda.”

Selain konten teks dalam balon dialog, terdapat beberapa elemen komik yang menjadi tanda yang merujuk pada bentuk pesan persuasif yang digunakan kemenkes RI dalam komik ini. Beberapa elemen tersebut antara lain ilustrasi, cerita dan gerakan.

Ilustrasi menunjukkan *setting* lokasi adegan serta tokoh yang terlihat dalam cerita. *Setting* lokasi berada di dalam puskesmas dan ruang tunggu yang terpisah khusus untuk pasien. Dimana pasien dan petugas diwajibkan untuk mengikuti protokol yang sudah ditetapkan. Tokoh yang muncul adalah petugas puskesmas yang menginformasikan bahwa pasien dan petugas harus tetap mengikuti protokol kesehatan. Imunisasi juga tetap dilakukan untuk melindungi anak dari PD3I. Ilustrasi yang digunakan menunjukkan adegan yang wajar ditemui di puskesmas. Puskesmas merupakan layanan kesehatan paling populer di masyarakat kita untuk imunisasi anak dengan tujuan agar terhindar dari PD3I. Dalam komik dijelaskan juga bahwa Ibu balita yang mengantri imunisasi diminta untuk menunggu di ruangan terpisah.

Cerita mengangkat tema utama imunisasi saat pandemi covid-19 mengingat imunisasi tetap harus dilakukan karena untuk melindungi anak dari PD3I. Cerita disusun berurutan dan logis, serta menempatkan petugas puskesmas sebagai pihak yang membantu pasien sebagai penganjur protokol kesehatan yang sudah ditentukan seperti mengunggu di ruangan terpisah, menjaga jarak, dan memakai masker. Panel pertama menceritakan petugas yang sedang bantu data daftar imunisasi pasien. Panel kedua menceritakan pasien yang sedang menunggu dan menjaga jarak di ruang tunggu. Panel ketiga menceritakan petugas puskesmas yang menggunakan APD. Panel keempat menceritakan petugas yang sedang imunisasi pasien.

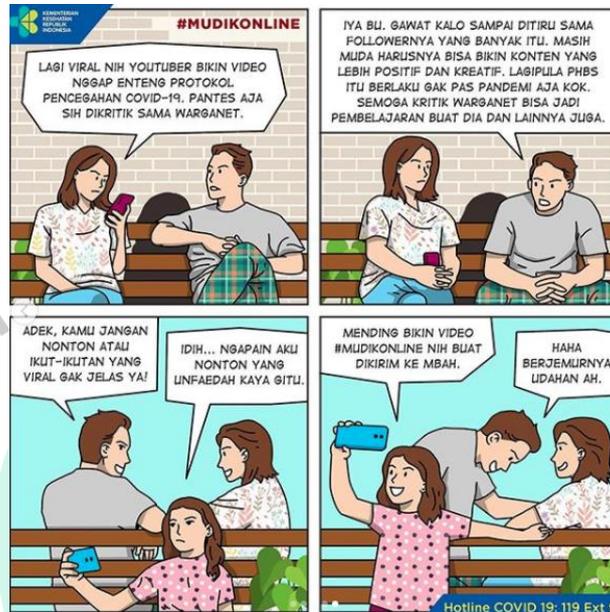
Gerak-gerik muncul sebagai petunjuk dilaksanakannya protokol kesehatan oleh petugas puskesmas yang memakai APD dan pasien yang terlihat menjaga jarak dan menggunakan masker.

Berdasarkan pesan yang dimunculkan dalam elemen-elemen tersebut di atas, komik edukasi berjudul “Tetap imunisasi saat pandemi covid-19” ini dapat disimpulkan menggunakan bentuk pesan *motivation appeals*. *Motivation appeals* dalam pesan persuasi adalah suatu pesan yang tidak menjanjikan sesuatu namun bertujuan menumbuhkan sesuatu dalam diri target sasaran. Berdasarkan jenisnya maka *motivation appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang datang dari luar individu. Dalam cerita dikisahkan petugas puskesmas yang memberikan pesan edukasi protokol kesehatan pada Ibu balita. Petugas puskesmas juga memberikan informasi bahwa imunisasi tetap dilakukan saat pandemi covid-19 untuk melindungi anak dari PD3I. Karena anjurannya agar Ibu balita tetap melakukan imunisasi anak dengan mengikuti protokol kesehatan.

Selain *motivation appeals* komik edukasi ini pun menggunakan bentuk pesan persuasif *fear appeal* yang dimunculkan melalui balon dialog yang berisi kekhawatiran ibu balita yang akan diimunisasi mengenai keamanan diri dan balitanya bila mengikuti imunisasi di Puskesmas. Bentuk *fear appeal* yang dimaksud adalah adalah kondisi emosi berupa rasa takut yang ada pada diri internal individu. Hal ini sesuai dengan realitas sehari-hari yang dialami banyak ibu dengan balita selama pandemi Covid 19. Ada rasa takut jika berangkat ke puskesmas justru membuka peluang bagi pemaparan virus tersebut.

Komik Edukasi 3: “Mudik Online”

Tanggal Upload: 23 Mei 2020



Gambar 4.3 Komik Edukasi “Mudik Online”

Pada gambar komik edukasi yang berjudul “mudik Online” terdapat bentuk pesan persuasif dengan jenis *motivation appeals* dan *Humoris appeals* untuk mengedukasi khalayak sasaran mengenai imunisasi saat pandemi covid-19. Dalam cerita diangkat tampak ibu dan ayah yang sedang menonton video di youtube yang tidak berfaedah. Tokoh ayah kemudian mengajarkan anaknya untuk tidak menonton video yang sedang viral dengan isi pesan yang tidak benar. Anak menjawab dengan mengajak ayah ibu nya membuat video untuk dikirimkan ke kampung sambil berseru bahwa mereka tetap bisa mudik *online*.

Pesan edukasi utama dimunculkan dalam konten teks pada elemen balon dialog antara ibu , ayah dan anaknya di sebuah teras halaman rumah, sebagai berikut:

Ibu : “Lagi viral nih youtuber bikin video anggap enteng protokol pencegahan covid-19, pantas aja sih dikritik sama warganet.”

Ayah : “Iya bu, gawat kalo sampai ditiru sama followersnya yang banyak itu. Masih muda harusnya bisa bikin konten yang lebih positif dan

kreatif. lagi pula PHBS itu berlaku gak pas pandemi aja kok. Semoga kritik warganet bisa jadi pembelajaran buat dia dan lainnya juga.”

Ayah : “Adek, kamu jangan nonton atau ikut-ikutan yang viral gak jelas ya!”

Adek : “Idih... ngapain aku nonton yang unfaedah kaya gitu. Mending bikin video #mudikonline nih buat dikirim ke mbah.”

Ayah : “Haha berjemurnya udahan ah.”

Ilustrasi menunjukkan setting lokasi adegan serta tokoh yang terlihat dalam cerita. *Setting* lokasi berada di taman rumah yang sedang berjemur matahari sambil berbincang mengenai video pada youtube yang tidak berfaedah karena pesannya tidak benar. Ayah dalam cerita kemudian mengajarkan anaknya untuk tidak menonton video yang tidak berfaedah. Dalam cerita tokoh ayah pun mengatakan bahwa seharusnya para youtuber muda bisa membuat konten video yang lebih kreatif dan positif. Ilustrasi yang digunakan menunjukkan adegan yang wajar ditemui di taman atau teras rumah yang biasa digunakan warga masyarakat berjemur matahari selama pandemi sesuai anjuran praktisi kesehatan. Kegiatan berjemur matahari pagi semakin marak ditemui karena secara klinis terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi.

Cerita mengangkat tema utama yaitu mudik online, dimana dimasa pandemi Covid-19 pemerintah tidak memperbolehkan masyarakat untuk mudik ke kampungnya masing-masing dengan tujuan memutus rantai penyebaran covid-19. Cerita disusun berurutan dan logis, serta menempatkan ayah yang sedang mengajarkan anaknya untuk tidak ikut-ikutan atau menonton video yang tidak berfaedah. Panel pertama menceritakan ibu yang sedang menonton video yang menganggap enteng protokol Kesehatan. Panel kedua terlihat ayah mengkritik youtuber muda yang seharusnya membuat konten yang lebih positif dan kreatif. Panel ketiga ayah mengajarkan anaknya untuk tidak menonton video dengan pesan yang belum tentu benar. Panel keempat anak mengatakan mending bikin video mudik online untuk dikirim ke nenek.

Gerak-gerak muncul sebagai petunjuk ayah yang sedang mengajarkan anaknya untuk tidak ikut-ikutan dan menonton video yang tidak berfaedah. kemudian gerak-gerak anak yang sedang mengajak ayah ibu nya membuat video

untuk dikirim ke kampung. Panel pertama terlihat mimik wajah ibu yang tampak kurang setuju dengan isi video. Pada panel kedua terlihat ekspresi wajah ayah yang heran dengan banyaknya video dengan pesan yang tidak jelas. Panel ketiga terlihat gestur ayah yang berpesan pada anaknya. Panel keempat terlihat gestur anaknya yang bahagia dengan membuat video mudik online lalu terlihat juga gestur ayah dan ibu yang sedang tertawa.

Berdasarkan pesan yang dimunculkan dalam elemen-elemen tersebut di atas, komik edukasi berjudul “mudik online” ini dapat disimpulkan menggunakan bentuk pesan *motivation appeals*. *Motivation appeals* dalam pesan persuasi adalah suatu pesan yang tidak menjanjikan sesuatu namun bertujuan menumbuhkan sesuatu dalam diri target sasaran. Berdasarkan jenisnya maka *motivation appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang datang dari luar individu. Dalam cerita dikisahkan seorang ayah yang sedang mengajarkan anaknya untuk tidak ikut-ikutan atau menonton video yang tidak berfaedah.

Kreator komik pun memadukan *motivation appeals* dengan *humor appeals*. *Humor appeals* dalam pesan persuasif adalah teknik penyusunan pesan yang disertai dengan sesuatu yang lucu sehingga dalam proses penerimaan pesan oleh masyarakat tidak merasa bosan. Berdasarkan jenisnya maka *humor appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis fungsi menghibur dan membantu memahami. Fungsi Memahami merupakan humor mampu membuka pemikiran seseorang untuk memahami dan mendalami masalah yang pelik atau sulit diterima. Sebuah kritik jika disampaikan dalam anjuran keras tentu potensial menimbulkan penolakan pihak yang dikritik. *Humor* yang disisipkan melalui sindiran anak kecil yang tahu bahwa mudik *online* aman jauh lebih bisa diterima oleh target sasaran pesan tanpa merasa tersinggung karena yang menyampaikan anak-anak. Dalam cerita tokoh ayah jelas mengkritisi youtuber muda yang mengunggah video yang mengabaikan anjuran menjaga jarak. Dijelaskan juga bahwa kesadaran bahwa pengaruh video pada *followers* begitu kuat sehingga potensial akan diikuti masih sangat minim pada youtuber muda.

Komik Edukasi 4: “New Normal”

Tanggal Upload: 30 Mei 2020



Gambar 4.4 Komik Edukasi “New Normal”

Pada gambar komik edukasi yang berjudul “*new normal*” terdapat bentuk pesan persuasif dengan jenis *motivation appeals* untuk mengedukasi khalayak sasaran mengenai imunisasi saat pandemic covid-19. Dalam cerita diangkat tampak seorang karyawan yang sedang melakukan *meeting online* membahas aktifitas kerja yang akan dilaksanakan kembali di kantor seperti sebelumnya dengan menerapkan protokol kesehatan di *era new normal*.

Pesan edukasi utama dimunculkan dalam konten teks pada elemen balon dialog antara karyawan kantor yang berbincang melalui aplikasi video conference seperti berikut:

Karyawan perempuan : “Pengumuman terbaru dari manajemen, minggu depan kita sudah mulai masuk kantor nih. Sudah aman belum sih?”

Karyawan laki-laki : “Yang pasti kantor akan mengikuti protokol New Normal yang dirilis oleh kementerian kesehatan. Kita akan mulai beraktifitas normal kembali, tetap produktif, namun aman dari penularan Covid-19.”

Karyawan perempuan : “Berangkat pakai masker dan bawa masker cadangan, jaga jarak, sering cuci tangan pakai sabun. Jangan lupa bawa hand sanitizer. Nah... iya tuh jangan lupa.”

Karyawan laki-laki : “Makanan juga dijaga gaes. Kurangin deh minum soda sama makanan siap saji. Sekarang jaga kesehatan penting banget. Aku aja sekarang minumnya air anget.”

Zoom meeting 1 : “Iyaa gara-gara kebaran kemaren kamu minum es soda mulu kan?! Jadi sakit deh.”

Zoom meeting 2 : “kalo masih sakit jangan ke kantor dulu.”

Ilustrasi menunjukkan *setting* lokasi adegan serta tokoh yang terlihat dalam cerita. *Setting* lokasi berada di ruangan rumah masing-masing tokoh yang sedang melakukan *meeting online* membahas aktifitas kantor yang akan kembali dilakukan seperti sebelumnya dengan mengikuti protokol new normal. Karyawan perempuan pada panel ketiga mengingatkan rekannya yang lain untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak, dan membawa *handsanitizer*. Pada panel keempat terlihat karyawan yang sedang sakit dan mengingatkan kepada teman kantornya untuk menjaga Kesehatan, kemudian muncul himbuan temannya melalui handphone yang mengatakan bahwa mereka yang sedang sakit disarankan untuk tidak hadir ke kantor hingga sehat kembali.

Cerita mengangkat tema utama yaitu *new normal*. dengan menampilkan beberapa karyawan yang akan segera kembali bekerja di kantor dengan mengikuti protokol *new normal*. Cerita ini disusun berurutan dan logis. Panel pertama terlihat menunjukkan seorang wanita yang sedang melakukan *meeting online* dan juga memberikan informasi tentang pengumuman baru dari manajemen. Panel kedua terlihat menunjukkan karyawan pria yang menanggapi dengan menjelaskan protokol new normal. Panel ketiga terlihat seorang karyawan perempuan yang mengingatkan teman-temannya untuk mengikuti protokol yang sudah ada. Panel keempat terlihat menunjukkan karyawan pria yang terbaring di tempat tidur karena sakit yang berpesan agar teman-teman kantornya tetap menjaga kesehatan. Pesannya ditanggapi karyawan lain yang mengingatkan bahwa karyawan yang

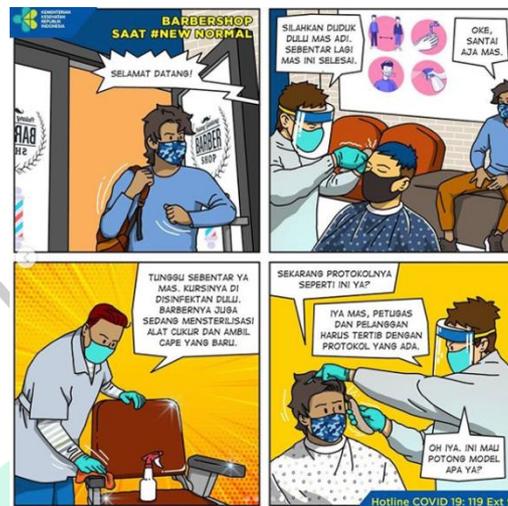
tengah sakit sebaiknya tidak masuk kantor hingga kondisi membaik. kisah ini sangat dekat dengan pengalaman kelompok pekerja di berbagai kota dengan kebijakan protokol *new normal* yang wajib diterapkan di berbagai instansi ketika kembali wfo. target sasaran pesan edukasi adalah kelompok pekerja produktif di perkantoran yang rawan menjadi *cluster* penyebaran virus.

Gerak-gerik muncul sebagai petunjuk seorang karyawan yang sedang melakukan *meeting online*. Panel pertama terlihat gestur wanita yang sedang minum teh sedang *meeting online*. Panel kedua terlihat gestur laki-laki yang sedang memberikan informasi tentang protokol *new normal*. Panel keempat terlihat gestur wanita yang sedang duduk di sofa dan mengingatkan kepada temannya untuk tetap pakai masker dan mencuci tangan. Panel keempat terlihat gestur laki-laki yang sedang terbaring sakit sembari dan mengingatkan kepada temannya untuk menjaga kesehatan.

- Berdasarkan pesan yang dimunculkan dalam elemen-elemen tersebut di atas, komik edukasi berjudul "*new normal*" ini dapat disimpulkan menggunakan bentuk pesan *motivation appeals*. *Motivation appeals* dalam pesan persuasi adalah suatu pesan yang tidak menjanjikan sesuatu namun bertujuan menumbuhkan sesuatu dalam diri target sasaran. Berdasarkan jenisnya maka *motivation appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang datang dari luar individu. Dalam cerita dikisahkan seorang karyawan yang sedang *meeting online* membahas kebijakan kantor yang akan menerapkan protokol saat kembali WFO. Perkantoran disinyalir menjadi *cluster* yang sangat potensial memaparkan virus selama pandemi. Lokasi yang didatangi banyak orang menjadikan kewajiban menjaga jarak, menjaga kebersihan dan mengenakan masker sebagai kewajiban yang tidak bisa diabaikan.

Komik Edukasi 5: “Barbershop Saat New Normal”

Tanggal Upload: 27 Juni 2020



Gambar 4.6 Komik Edukasi “Barbershop saat New Normal”

• Pada gambar komik edukasi yang berjudul “*barbershop saat new normal*” terdapat bentuk pesan persuasif dengan jenis motivasi *appeals* untuk mengedukasi khalayak sasaran mengenai *barbershop saat new normal* selama pandemi covid-19. Dalam kisah yang diangkat tampak pelanggan *barbershop* yang baru mengetahui adanya protokol kesehatan saat melakukan potong rambut.

Pesan edukasi utama dimunculkan dalam konten teks pada elemen balon dialog antara petugas *barbershop* dan pelanggan *barbershop*, yakni:

Petugas Barbershop : “Selamat datang, silakn duduk dulu yaa mas adi. Sebentar lagi mas ini selesai.”

Mas Adi : “Oke, santai aja mas.”

Petugas Barbershop : “Tunggu sebentar yaa mas, kursinya di disinfektan dulu. Barbernya juga sedang mensterilisasi alat cukur dan ambil cape yang baru.”

Mas Adi : “Sekarang protokolnya seperti ini ya?”

Barbershop : “Iya mas, petugas dan pelanggan harus tertib dengan protokol yang ada. Oh iya. Ini mau potong mode apa ya?”

Selain konten teks dalam balon dialog, terdapat beberapa elemen komik yang menjadi tanda yang merujuk pada bentuk pesan persuasif yang digunakan

Kemenkes RI dalam komik ini. Beberapa elemen tersebut lain ilustrasi, cerita dan gerakan.

Ilustrasi menunjukkan *setting* lokasi adegan serta tokoh yang terlibat dalam cerita. *Setting* lokasi di *barbershop* menunjukkan lokasi yang biasanya menjadi tempat potong rambut laki-laki. Dalam cerita disampaikan bahwa *barbershop* saat ini memiliki protokol *new normal* untuk mencegah penularan virus. Protokol kesehatan yang dilakukan antara lain membersihkan kursi dan mensterilisasi alat cukur. Tokoh yang muncul adalah petugas *barbershop* yang memberikan informasi tentang protokol *new normal* didalam *barbershop* dan seorang anak muda yang hendak memotong rambut. Ilustrasi yang digunakan menunjukkan adegan yang wajar ditemui dalam *barbershop* setelah era *new normal*. Banyak warga masyarakat yang merasakan kecemasan untuk datang ke *barbershop* karena kemungkinan sulitnya menjaga jarak antara kapster dan pengunjung. Selain itu antrian yang duduk berdekatan dalam satu ruang pun potensial menjadi proses pemaparan antar para pengunjung yang datang. maka banyak ditemui warga yang memilih untuk tidak memotong rambut selama pandemi. Banyak pemilik *barbershop* merugi dengan kondisi pandemi. Pembuat komik sangat jeli memilih *setting* lokasi dan memaparkan bahwa keamanan pengunjung *barbershop* dari pemaparan virus dapat terjamin jika protokol kesehatan dilakukan oleh pemiliknya.

Cerita mengangkat tema utama *barbershop* saat *new normal*. Cerita disusun berurutan dan logis, serta menempatkan petugas *barbershop* sebagai pihak yang menganjurkan protokol *new normal* saat berada di *barbershop*. Panel pertama menceritakan pelanggan yang baru datang ke *barbershop*. Panel kedua menceritakan petugas yang sedang memotong rambut. Panel ketiga petugas yang sedang membersihkan bangku dan panel keempat petugas yang sedang memberikan informasi petugas dan pelanggan harus tertib dengan protokol yang ada.

Gerak-gerik muncul sebagai petunjuk dilaksanakannya protokol *new normal* oleh kedua tokoh yakni petugas *barbershop* yang membersihkan bangku dan mensterikan alat cukur dan pelanggan yang mengikuti protokol kesehatan. Panel pertama terlihat gestur pelanggan yang sedang masuk kedalam *barbershop*. Panel kedua terlihat gestur petugas yang sedang memotong rambut. Panel ketiga terlihat

gestur petugas yang sedang memberisihkan bangku dan panel keempat terlihat gestur petugas yang sedang memotong rambut.

Berdasarkan pesan yang dimunculkan dalam elemen-elemen tersebut di atas. Komik edukasi berjudul “*barbershop saat new normal*” ini dapat disimpulkan menggunakan bentuk pesan *motivation appeals*. *Motivation appeals* dalam pesan persuasi adalah suatu pesan yang tidak menjanjikan sesuatu namun bertujuan menumbuhkan sesuatu dalam diri target sasaran. Berdasarkan jenisnya maka *motivation appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang datang dari luar individu. Dalam cerita dikisahkan petugas *barbershop* yang memberikan informasi kepada pelanggan bahwa didalam *barbershop* harus mengikuti protokol *new normal*.

Komik Edukai 6: Adaptasi Kebiasaan Baru Di Pasar Tradisional

Tanggal Upload: 14 July 2020



Gambar 4.7 Komik Edukasi “Adaptasi Kebiasaan Baru Di Pasar Tradisional”

Pada gambar komik edukasi yang berjudul “Adaptasi kebiasaan baru di pasar tradisional” terdapat bentuk pesan persuasif dengan jenis *motivasi appeals* dan *fear appeals* untuk mengedukasi khalayak sasaran mengenai protokol kesehatan saat berada di pasar tradisional selama pandemi Covid-19. Dalam kisah yang diangkat tampak penjual pasar menjelaskan tidak hanya pengunjung yang harus mengikuti

protokol kesehatan, namun petugas dan penjual dipasar wajib mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan.

Pesan edukasi utama dimunculkan dalam konten teks pada elemen balon dialog antara petugas keamanan pasar, pedagang dan pembeli sebagai berikut:

Petugas Pasar : “Ibu boleh masuk pasar. Untuk anaknya tunggu diluar dengan ayahnya saja ya.”

Bapak : “Oh... baik pak.”

Pedagang pasar : “Cari apa bu? Sayur, tempe masih lengkap.”

Ibu-ibu : “Kalo gitu ayah sama adek pulang aja dulu. Selesai belanja nanti ibu telfon.”

Ibu-ibu : “Sekarang masuk pasar aja ada protokolnya ya.”

Pedagang Pasar : “Bukan hanya pengunjung aja bu. Kami sebagai penjual juga harus patuh protokol. Kesehatan bu. Bahkan kemarin kami sampai di rapid test loh bu.”

Pedagang Pasar : “Iya bener bu. Semua harus tertib protokol. Kalau sampai ada yang positif covid, pasar bisa ditutup sementara.”

Ibu-ibu : “Wah, kalo sampe tutup, saya belanja dimana?”

Pedagang Pasar : “Uangnya pas ya bu.”

Selain konten teks dalam balon dialog, terdapat beberapa elemen komik yang menjadi tanda yang merujuk pada bentuk pesan persuasif yang digunakan Kemenkes RI dalam komik ini. Beberapa elemen tersebut antara lain ilustrasi, cerita dan gerakan.

Ilustrasi menunjukkan *setting* lokasi dengan adegan serta tokoh yang terlibat dalam cerita. *Setting* lokasi berada di pasar tradisional menunjukkan lokasi yang biasanya menjadi tempat ibu-ibu untuk belanja kebutuhan dapur. Pasar juga merupakan tempat rawan terjadinya penyebaran virus corona karena banyak kerumunan. Tokoh yang muncul adalah petugas keamanan pasar yang terlihat mengecek suhu tubuh pengunjung, penjual yang terlihat sedang melayani pembeli, dan ibu yang terlihat sedang berbelanja sayuran dipasar. Ilustrasi yang digunakan menunjukkan adegan yang wajar ditemui dalam kegiatan di pasar tradisional untuk menerapkan protokol kesehatan membantu mencegah penyebaran covid-19.

Cerita mengangkat tema utama adaptasi kebiasaan baru saat berada di pasar tradisional. Cerita disusun berurutan dan logis, serta menepatkan penjual pihak yang menganjurkan protokol kesehatan yang harus diikuti oleh pengunjung. Dalam pesannya penjual sayur pun menyampaikan resiko jika protoko kesehatan diabaikan dan ada diantara mereka terkena covid 19 maka pasar dapat ditutup sementara. Panel pertama menunjukkan petugas pasar yang sedang mengecek suhu tubuh pengunjung. Panel kedua ibu yang menyuruh ayahnya untuk pulang. Panel keempat penjual yang sedang menginformasikan bahwa bukan hanya pengunjung yang harus mematuhi protokol kesehatan namun penjual juga harus mematuhi protokol yang ada. Panel keempat terlihat penjual yang sedang menginformasikan pengunjung bahwa semua harus tertib dengan protokol kesehatan.

Gerak-gerak muncul sebagai petunjuk dilaksanakannya protokol kesehatan oleh petugas pasar, penjual dan pengunjung yang harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Seperti pada panel pertama terlihat kepala keluarga yang mengantar istrinya belanja bersama anaknya melihat istrinya yang sedang dicek suhu tubuhnya oleh petugas keamanan pasar. Panel kedua terlihat ibu yang sedang menoleh sambil berbicara kepada suaminya agar pulang lebih dulu bersama anaknya dan kembali kemudian jika istrinya selesai belanja. Panel ketiga pedagang yang mengenakan fasce shield dan masker berbincang dengan pembelinya mengenai protokol kesehatan. Panel keempat terlihat penjual yang sedang memberikan belanjaan dan ibu bermasker yang sedang membayar belanjannya.

Berdasarkan pesan yang dimunculkan dalam elemen-elemen tersebut diatas, komik edukasi berjudul “Aapatasi kebiasaan baru di pasar tradisional” ini dapat disimpulkan menggunakan bentuk pesan *motivation appeals* dan *fear appeals*. *Motivation appelas* dalam pesan persuasi adalah suatu pesan yang tidak menjanjikan sesuatu namun bertujuan menumbuhkan sesuatu dalam diri target sasaran. Berdasarkan jenisnya maka *motivation appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis motivasi ekstrinsik. Motivasi esktrinsik adalah jenis motivasi yang datang dari luar individu. Dalam cerita dikisahkan penjual pasar yang memberikan informasi terkait protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh pengunjung dan penjual.

Fear appeals dalam pesan persuasi adalah metode penyusunan atau penyampaian pesan dengan cara menimbulkan rasa takut kepada masyarakat. Berdasarkan jenisnya maka *fear appeals* yang digunakan dalam komik edukasi diatas adalah jenis ketakutan (*fear*). Ketakutan (*fear*) adalah kondisi emosi yang ada pada diri internal individu. Dalam cerita dikisahkan pengunjung yang merasa takut jika pasar tradisional di tutup sementara akibat ada yang terkena virus corona. kondisi dalam cerita ini dekat dengan apa yang dialami masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang hampir setiap hari harus berbelanja ke pasar. Dilema yang dialami adalah kebutuhan untuk tetap memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga namun juga ada kekhawatiran dengan adanya pandemi. di satu sisi jika sikap abai terus terjadi hingga ada pedagang yang terpapar maka pasar pun akan ditutup beberapa hari untuk proses disinfeksi. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran banyak ibu rumah tangga seperti tergambar dalam bagian akhir komik. Pembuat komik memadukan *fear appeals* dengan *motivation appeals* sebagai gambaran masalah dan solusinya.

Komik Edukasi 7: “Protokol Kesehatan Shalat Idul Adha”

Tanggal Upload: 31 Juli 2020



Gambar 4.8 Komik edukasi “Protokol Kesehatan Shalat Idul Adha”

Pada gambar komik edukasi yang berjudul “Protokol kesehatan shalat Idul adha” terdapat bentuk pesan persuasif dengan jenis *motivation appeals* untuk mengedukasi khalayak sasaran mengenai protokol kesehatan shalat Idul Adha. Dalam cerita diangkat tampak petugas masjid yang sedang membersihkan masjid dan jamaah yang sedang shalat idul adha dengan mengikuti protokol kesehatan.

Pesan edukasi utama dimunculkan dalam konten teks pada elemen balon dialog dan balon caption diantara panitia idul adha dan jamaah. Pesan utama bahwa shalat Idul Adha tetap aman jika sesuai protokol kesehatan. Hal tersebut ditunjukkan dalam petunjuk teks berupa monolog petugas kebersihan masjid serta balon caption seperti berikut:

Petugas masjid : “Tempat shalat harus dibersihkan dan didisinfektan sebelum pelaksanaan.”

Informasi : “Kegiatan shalat idul adha dapat dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan seperti cek suhu, pakai masker, penyediaan fasilitas cuci tangan, dan telah melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat.”

Panitia : “Panitia sudah menyiapkan petugas untuk melakukan dan mengawasi penerapan protokol kesehatan.”

Informasi : “Mempersingkat durasi sholat dan khutbah idul adha, tidak mewadahi sedekah Jemaah dengan menjalankan kotak. Jemaah dalam kondisi sehat dan membawa sendiri alas sholat, serta menjaga jarak minimal 1 meter.”

Panitia : “Bagi anak-anak dan warga lanjut usia serta orang dengan sakit bawaan yang berisiko tinggi terhadap covid-19, di himbau untuk melakukan shalat idul adha di rumah masing-masing.”

Selain konten teks dalam balon dialog dan balon caption, terdapat beberapa elemen komik yang menjadi tanda yang merujuk pada bentuk pesan persuasif yang digunakan Kemenkes RI dalam komik ini. Beberapa elemen tersebut antara lain ilustrasi, cerita dan gerakan.

Ilustrasi menunjukkan *setting* lokasi adegan serta tokoh yang terlihat dalam cerita. Ilustrasi menunjukkan setting mesjid yang rawan menjadi cluster penularan

covid 19 jika ibadah dilakukan seperti biasa dimana kerumunan tidak dapat dihindari, karenanya protokol kesehatan sangat penting serta perlu sikap disiplin umat. *Setting* kedua adalah rumah untuk menunjukkan lokasi paling aman shalat idul adha bagi lansia dan anak-anak.

Cerita disampaikan secara runtut dan logis sesuai kondisi di masyarakat sehari-hari saat melaksanakan aktivitas keagamaan yang melibatkan banyak orang seperti shalat Idul Adha. Seperti pada panel pertama terlihat menceritakan petugas keamanan yang sedang membersihkan masjid. Panel kedua terlihat petugas yang sedang mengecek suhu tubuh jamaah. Panel ketiga menunjukkan adanya solat Idul Adha dengan menerapkan protokol kesehatan. Panel keempat terlihat menceritakan kakek berambut putih (lansia) dan anak-anak yang sedang melakukan solat Idul Adha

Gerak-gerik muncul sebagai petunjuk dilaksanakannya protokol kesehatan oleh tokoh petugas masjid yang sedang membersihkan masjid, menyempatkan disinfektan dan mengecek suhu tubuh jamaah. Seperti pada panel pertama terlihat gestur petugas yang sedang membersihkan masjid. Panel kedua terlihat gestur petugas yang sedang mengecek suhu tubuh jamaah. Panel ketiga terlihat gestur yang sedang solat Idul Adha dan panel keempat terlihat gestur yang sedang solat Idul Adha.

Berdasarkan pesan yang dimunculkan dalam elemen-elemen tersebut di atas, komik edukasi berjudul “protokol kesehatan shalat idul adha” ini dapat disimpulkan menggunakan bentuk pesan *motivasi appeals*. *Motivation appeals* dalam pesan persuasi adalah suatu pesan yang tidak menjanjikan sesuatu namun bertujuan menumbuhkan sesuatu dalam diri target sasaran. Berdasarkan jenisnya maka *motivation appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis motivasi ekstrinsik. Motivasi *ekstrinsik* adalah jenis motivasi yang datang dari luar individu. Dalam cerita dikisahkan lokasi mesjid sangat rawan menjadi cluster penularan covid 19 jika ibadah dilakukan seperti biasa dimana kerumunan tidak dapat dihindari, karenanya protokol kesehatan sangat penting serta perlu sikap disiplin umat. Selain itu disarankan bagi orang tua (lansia) dan anak-anak untuk tetap beribadah di rumah saja mengingat keduanya termasuk kelompok usia yang rawan terpapar virus. Kisah ini sangat dekat dengan apa yang dialami warga

masyarakat. Pemerintah daerah seringkali sulit melarang berbagai aktifitas keagamaan yang sudah turun-temurun dilakukan warga masyarakat. Selain itu persoalan melarang ritual keagamaan tanpa penjelasan yang logis dan dapat diterima adalah hal yang sensitif dan dapat menimbulkan penolakan. Diperlukan pesan yang persuasif dan logis mengenai resiko jika umat tidak dapat disiplin dengan protokol kesehatan.

Komik Edukasi 8: “Protokol Kesehatan Penyembelihan Hewan Kurban”

Tanggal Upload: 31 Juli 2020



Gambar 4.9 Komik Edukasi “Protokol Kesehatan Penyembelihan Hewan Kurban”

Pada gambar komik edukasi yang berjudul “protokol kesehatan penyembelihan hewan kurban” terdapat bentuk pesan persuasif dengan jenis *motivation appeals* untuk mengedukasi khalayak sasaran mengenai penggunaan protokol kesehatan penyembelihan hewan kurban. Dalam kisah yang diangkat tampak panitia penyembelihan hewan yang menjaga jarak saat melakukan penyembelihan, pengulitan, pencacahan, dan pengemasan daging.

Pesan edukasi utama dimunculkan dalam konten teks pada elemen balon dialog dan balon caption antara panitia kurban, pihak yang berkorban dan warga.

Pesan edukasi berupa dialog tokoh dan informasi dalam balon caption adalah sebagai berikut:

Panitia Kurban : “Penyelenggara mengatur kepadatan di lokasi penyembelihan dan hanya dihadiri oleh panitia dan pihak yang berkorban.”

Panitia Kurban : “Ini sapi bapak?”

Warga yang berkorban : “Iya bener mas.”

Panitia Kurban : “Pengaturan jarak antar panitia pada saat melakukan pemotongan, pengulitan, pencahan, dan pengemasan daging.”

Panitia Kurban : “Pendistribusian daging hewan kurban dilakukan oleh panitia ke rumah mustahk.”

Warga : “Terimakasih pak.”

Bapak : “Assalamualaikum. Bapak pulang...”

Ibu : “Walaikumsalam, langsung mandi ya pak, pakaian dan maskernya langsung direndam di ember cucian. Baju diganti sudah ibu suapin di kamar mandi.”

Selain konten teks dalam balon dialog dan balon caption, terdapat beberapa elemen komik yang menjadi tanda yang merujuk pada bentuk pesan persuasif yang digunakan Kemenkes RI dalam komik ini. Beberapa elemen tersebut antara lain ilustrasi, cerita dan gerak-gerik.

Ilustrasi menunjukkan *setting* lokasi adegan serta tokoh yang terlibat dalam cerita. Ilustrasi menunjukkan *setting* lokasi pemotongan hewan kurban yang rawan menjadi cluster penularan covid 19 jika dilakukan seperti biasa dimana kerumunan tidak dapat dihindari, karenanya protokol kesehatan sangat penting serta perlu sikap disiplin umat. *Setting* kedua adalah rumah untuk menunjukkan protokol setelah suami pulang dari pemotongan hewan.

Cerita disampaikan secara runtut dan logis sesuai kondisi di masyarakat sehari-hari saat melaksanakan pemotongan hewan kurban yang biasanya melibatkan banyak orang. Panel pertama menunjukkan panitia bermasker yang sedang memperlihatkan hewan kurban yang akan di sumbangkan. Panel kedua menunjukkan panitia yang sedang memotong daging kurban dengan tetap

menggunakan masker. Panel ketiga menunjukkan panitia yang membagikan daging kurban ke rumah warga bukan seperti biasanya warga menonton dan menunggu pembagian daging, dan panel keempat menunjukkan seorang ibu rumah tangga yang meminta suaminya untuk segera mandi sepulang dari pemotongan hewan kurban.

Gerak-gerik muncul sebagai petunjuk dilaksanakannya protokol kesehatan oleh panitia penyembelihan hewan kurban. Seperti pada panel pertama terlihat gestur panitia kurban yang bermasker sedang menunjukkan hewan kurban. Panel kedua terlihat gestur panitia yang sedang memotong daging hewan kurban dengan tetap menggunakan masker dan menjaga jarak. Panel ketiga menunjukkan gestur panitia yang sedang membagikan daging kurban ke warga bukan seperti di waktu sebelumnya dimana warga masyarakat justru menonton pemotongan dan menanti pembagian daging hingga selesai. Panel keempat terlihat gestur istri yang meminta suaminya untuk segera berganti pakaian dan mandi setelah pulang dari lokasi pemotongan hewan kurban.

Berdasarkan pesan yang diimunculkan dalam elemen-elemen tersebut di atas, komik edukasi berjudul “protokol kesehatan penyembelihan hewan kurban” ini dapat disimpulkan menggunakan bentuk pesan *motivation appeals*. *Motivation appeals* dalam pesan persuasi adalah suatu pesan yang tidak menjanjikan sesuatu namun bertujuan menumbuhkan sesuatu dalam diri target sasaran. Berdasarkan jenisnya maka *motivation appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang datang dari luar individu. Dalam cerita digambarkan bahwa kegiatan pemotongan hewan kurban adalah lokasi yang potensial menjadi *cluster* penularan covid 19 jika dilakukan seperti biasa dimana kerumunan tidak dapat dihindari. Karenanya kreator komik memberikan gambaran protokol kesehatan diantaranya mengurangi kerumunan dengan menyarankan warga tetap di rumah menunggu pembagian daging, dan tidak menonton dan menunggu pembagian daging seperti waktu sebelumnya. Selain itu petugas yang melakukan pemotongan tetap menggunakan masker serta menjaga jarak. Warga yang menjadi petugas pemotongan hewan kurban pun disarankan tetap menjaga kebersihan diri saat pulang ke rumah. Kisah ini sangat dekat dengan apa yang dialami warga masyarakat. Serupa dengan komik

bertema shalat idul adha sebelumnya pemerintah daerah seringkali sulit melarang berbagai aktifitas keagamaan yang sudah turun-temurun dilakukan warga. Selain itu persoalan melarang ritual keagamaan tanpa penjelasan yang logis dan dapat diterima adalah hal yang *sensitif* dan potensial menimbulkan sikap penolakan. diperlukan pesan yang persuasif dan logis mengenai resiko jika umat tidak dapat disiplin dengan protokol kesehatan.

Komik Edukasi 9: “Disiplin Pakai Masker”

Tanggal Upload: 16 Oktober 2020



Gambar 4.10 Komik Edukasi “Disiplin Pakai Masker”

Pada gambar komik edukasi yang berjudul “disiplin pakai masker” terdapat bentuk pesan persuasif dengan jenis *motivasi appeals* untuk mengedukasi khalayak sasaran mengenai disiplin pakai masker. Dalam kisah yang diangkat tampak ibu mengingatkan anaknya untuk mengenakan masker dengan benar.

Pesan edukasi utama dimunculkan dalam konten teks pada elemen balon dialog antara ibu, anak dan tante. Hal tersebut didukung oleh teks pada gambar konten komik edukasi diatas yang mengatakan:

Pada gambar komik edukasi yang berjudul “disiplin pakai masker” terdapat percakapan sebagai berikut:

Ibu : “Memakai masker wajah di tempat umum adalah cara yang efektif untuk mencegah penularan antar-manusia. Pakaian maskernya pun gak boleh ngasal.”

Anak : “Memang yang benar seperti apa bu?”

Informasi : “Masker harus menutupi hidung sampai mulut dan dagu. Harus pas dengan wajah dan jangan longgar. Jika hal itu terjadi, maka sia-sia lah kegunaan masker yang kamu pakai.”

Anak : “Seperti tante ini yaa bu?”

Ibu : “Iyaa bener, eh... masa tunjuk-tunjuk orang, gak sopan kan, maaf yaa mba”

Tante : “Hihi... nda papa bu. Alhamdulillah saya pakai maskernya sudah benar.”

Ibu : “Gantilah masker jika rusak, kotor, atau basah. Lepas kaitan masker dari telinga atau ikatan masker, pastikan tidak memegang bagian depan masker.”

Anak : “Ayo, jagan kendor! Disiplin pakai masker.”

Selain konten teks dalam balon dialog dan balon caption, terdapat beberapa elemen komik yang menjadi tanda yang merujuk pada bentuk pesan persuasif yang digunakan Kemenkes RI dalam komik ini. Beberapa elemen tersebut antara lain ilustrasi, cerita, dan gerakan.

Ilustrasi menunjukkan *setting* lokasi adegan tokoh yang terlibat dalam cerita. Ilustrasi menunjukkan setting lokasi di ruang publik dimana si ibu mengingatkan anaknya untuk mengenakan masker dengan benar. Kemudian muncul tokoh lain yang juga seorang ibu yang juga mengikuti protokol dengan menggunakan masker yang benar. Target yang disasar bila melihat komik keseluruhan adalah khalayak umum jika memerhatikan panel kedua dengan beberapa contoh pemakaian masker yang kurang tepat. Ibu menjadi edukator utama sebagaimana layaknya peran ibu sehari-hari yang mengingatkan anaknya soal protocol kesehatan saat pandemi.

Cerita mengangkat tema utama disiplin pakai masker dan menggunakan masker yang benar. Cerita disampaikan secara runtut dan logis sesuai dengan pengalaman hidup sehari-hari warga masyarakat selama pandemi. Dalam cerita ditonjolkan peran ibu sebagai edukator kesehatan di dalam keluarga. Panel pertama

menunjukkan seorang ibu yang sedang mengajarkan anaknya cara memakai masker dengan benar. Panel kedua menunjukkan cara-cara memakai masker dengan benar dan tidak. Panel ketiga terlihat menceritakan seorang anak yang sedang menunjuk seorang ibu yang memakai masker dengan benar, dan panel keempat terlihat menceritakan seorang ibu yang sedang menunjukkan cara memakai masker yang benar serta bagaimana mengganti masker yang sudah tidak layak pakai.

Gerak-gerak muncul sebagai petunjuk dilaksanakannya protokol kesehatan oleh tiga tokoh dalam cerita. Seperti pada panel pertama yang menunjukkan ibu memakaikan masker pada anaknya di ruang publik. Panel kedua terlihat ilustrasi beberapa orang yang memakai masker dengan benar dan salah. Panel ketiga terlihat gestur anak yang sedang menunjuk seorang ibu lainnya yang sudah memakai masker dengan benar hingga ibu tersebut tertawa. Panel keempat terlihat gestur ibu yang tengah mengenakan maskernya sendiri sambil menjelaskan cara mengganti masker yang benar setelah tidak laik pakai.

Berdasarkan pesan yang diimunculkan dalam elemen-elemen tersebut di atas, komik edukasi berjudul “disiplin pakai masker” ini dapat disimpulkan menggunakan bentuk pesan *motivation appeals*. *Motivation appeals* dalam pesan persuasi adalah suatu pesan yang tidak menjanjikan sesuatu namun bertujuan menumbuhkan sesuatu dalam diri target sasaran. Berdasarkan jenisnya maka *motivation appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Motivasi *ekstrinsik* adalah jenis motivasi yang datang dari luar individu sementara intrinsik berasal dari dalam individu. Dalam cerita dikisahkan ibu mengingatkan anaknya untuk mengenakan masker dengan benar. Sementara seorang ibu lain ditunjukkan sudah disiplin menggunakan masker dengan benar di ruang publik tanpa harus diingatkan oleh orang lain.

Humor appeals dalam pesan persuasif adalah teknik penyusunan pesan yang disertai dengan sesuatu yang lucu sehingga dalam proses penerimaan pesan oleh masyarakat terhibur dan tidak merasa bosan. Berdasarkan jenisnya maka *humor appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis fungsi lebih mudah menerima pesan sekaligus memahaminya. Fungsi Memahami merupakan humor mampu membuka pemikiran seseorang untuk memahami dan mendalami masalah yang pelik. Masalah yang terjadi disampaikan dalam bentuk humor,

sehingga dapat diterima disampaikan dalam bentuk humor, sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Dalam cerita dikisahkan yang diangkat tampak ibu mengingatkan anaknya untuk mengenakan masker dengan benar. Terdapat pesan *humor* ketika anak dengan polosnya menunjuk seorang ibu yang sudah mengenakan masker dengan benar, hingga ibunya meminta maaf karena perilaku menunjuk-nunjuk orang asing di ruang publik sering dinilai kurang elok, namun si ibu justru tertawa dan menyatakan senang karena anak tersebut menilai ia benar memakai masker. Selanjutnya si anak berujar jangan kasih kendor untuk menggunakan masker. Sisipan humor dengan menggunakan tokoh anak dalam komik bukan hanya bertujuan mengajari anak, tetapi sekaligus merupakan sindiran yang lucu pada orang dewasa yang kerap menggunakan masker dengan sembarangan. Penggunaan sosok anak dan humor jauh lebih mudah diterima oleh target sasaran komik.

Komik Edukasi 10: “Vaksin Covid-19”

Tanggal Upload: 30 Agustus 2020



Gambar 4.11 Komik Edukasi “Vaksin Covid-19”

Pada gambar komik edukasi yang berjudul “vaksin covid-19” terdapat bentuk pesan persuasif dengan jenis *Motivation appeals* untuk mengedukasi khalayak sasaran mengenai vaksin covid-19. Dalam kisah yang diangkat tampak karyawan yang sedang membicarakan tentang vaksin covid-19.

Pesan edukasi utama dimunculkan dalam konten teks pada elemen balon dialog dan balon *caption* antara karyawan kantor yang berbincang melalui aplikasi video conference. pesan edukasi berupa teks dialog antar karyawan dalam cerita adalah sebagai berikut:

Karyawan 1 : “Sampai saat ini yang positif covid-19 terus bertambah. Kalo bergini, mau kemana-kemana masih was-was. Kapan ya vaksinnya bisa diproduksi?”

Karyawan 2 : “Sabar om, saat ini pemerintah bersama beberapa lembaga sedang berupaya keras memproduksi vaksin covid-19. Yang penting kita tetap disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan.”

Karyawan 3 : “Iya mas. Kita ikutin aja beritanya. Kalau sudah ada vaksinnya, pasti akan ada info resmi dari pemerintah. Jangan mudah percaya terkait klaim obat covid-19 dari siapa saja tanpa disertai bukti ilmiah.”

Karyawan 4 : “Seperti yang sempat viral di youtube itu ya? Di wag keluarga ada aja yang percaya tuh. Ah itu sih informasi menyesatkan.”

Selain konten teks dalam balon dialog dan balon *caption*, terdapat beberapa elemen komik yang menjadi tanda yang merujuk pada bentuk pesan persuasif yang digunakan Kemenkes RI dalam komik ini. Beberapa elemen tersebut antara lain ilustrasi, cerita dan gerakan.

Ilustrasi menunjukkan *setting* lokasi adegan serta tokoh yang terlibat dalam cerita. Ilustrasi menunjukkan empat *setting* lokasi berbeda dari empat orang muda yang tengah berbincang mengenai vaksin covid 19 melalui perangkat digital masing-masing. Situasi ini lazim ditemui selama pandemi dimana orang berdiskusi secara online melalui aplikasi *video conference* karena sebagian besar institusi memberlakukan kebijakan pelaksanaan *WFO* dan *WFH* secara bergantian untuk mencegah mengumpulnya karyawan pada jam kerja.

Cerita mengangkat tema utama tentang vaksin covid-19. cerita disampaikan secara runtut dan logis sesuai kondisi di masyarakat sehari-hari dimana perbincangan terjadi secara online seputar covid 19. Seperti pada panel pertama

terlihat seorang karyawan pria mempertanyakan kapan vaksin covid-19 diproduksi sambil menulis di depan laptop. Panel kedua menunjukkan perempuan yang menyatakan bahwa saat ini pemerintah sedang berupaya untuk memproduksi vaksin covid-19. Panel ketiga menunjukkan karyawan pria kedua menyarankan agar jangan mudah percaya pada obat covid-19 yang tidak disertai bukti ilmiah dan panel keempat menunjukkan karyawan pria yang mengikuti meeting melalui smartphone tengah berkomentar mengenai video youtube yang sedang viral dalam grup WA. Pernyataannya ditimpali kawan prianya yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan menyesatkan.

Gerak-gerik muncul sebagai petunjuk sedang dilakukan *meeting online* yang membahas vaksin covid-19. Seperti pada panel pertama terlihat gestur karyawan yang sedang menulis sambil berbincang dalam *online meeting* melalui laptop. Panel kedua terlihat seorang karyawan yang sedang memegang kamera sembari *meeting online* juga melalui laptop. Panel ketiga terlihat gestur sedang minum kopi sembari meeting online dengan laptop, dan pada panel keempat terlihat gestur yang sedang melakukan meeting online melalui *smart phonenya*

Berdasarkan pesan yang diimunculkan dalam elemen-elemen tersebut di atas, komik edukasi berjudul “vaksin covid-19” ini dapat disimpulkan menggunakan bentuk pesan *motivation appeals* dan *fear appeals*. *Motivation appelas* dalam pesan persuasi adalah suatu pesan yang tidak menjanjikan sesuatu namun bertujuan menumbuhkan sesuatu dalam diri target sasaran. Berdasarkan jenisnya maka *motivation appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis motivasi ekstrinsik. *Motivation ektrinsik* adalah jenis motivasi yang datang dari luar individu. Cerita dikisahkan logis sesuai kondisi di masyarakat sehari-hari dimana perbincangan terjadi secara online seputar covid 19. Kondisi ini sesuai dengan ketentuan dalam protoko untuk menjaga jarak guna mengurangi paparan virus. Hal ini dikarenakan lokasi perkantoran masih menjadi cluster penularan virus di berbagai kota. Ruangan yang dipenuhi sejumlah karyawan dengan kesulitan menjaga jarak diantara mereka, *ac sentral* untuk beberapa ruangan sekaligus disinyalir mempermudah pemaparan virus.

Fear appeals dalam pesan persuasi adalah metode penyusunan atau penyampaian pesan dengan cara menimbulkan rasa takut kepada masyarakat.

Berdasarkan jenisnya maka *fear appeals* yang digunakan dalam komik edukasi diatas adalah jenis ketakutan (*fear*). Ketakutan (*fear*) adalah kondisi emosi yang ada pada diri internal individu. Dalam cerita dikisahkan seorang karyawan pria pada panel pertama merasa was-was untuk melakukan kegiatan diluar. Sekaligus cemas dengan pandemi yang tidak kunjung berakhir. Kondisi ini relevan dengan pengalaman banyak orang selama pandemi covid. Terbatasnya mobilisasi menjadikan banyak orang terkurung dan rentan mengalami kejenuhan karena bekerja secara online terus-menerus. Kebutuhan untuk bersosialisasi sebagai kebutuhan mahluk sosial sangat terbatas dan rawan menimbulkan stress. Di satu sisi kecemasan untuk bepergian dengan aman dan bebas dari paparan virus pun membayangi.

4.2.3 Tiga Bentuk Pesan Persuasif Utama Yang Digunakan Kemenkes Dalam

- **Komik Edukasi Covid-19 Bertema Protokol Kesehatan**

Berdasarkan hasil analisis pada sepuluh komik edukasi bertema protokol kesehatan pada instagram Kemenkes RI ditemukan bentuk pesan persuasif *motivasi appeals* pada sepuluh komik edukasi sebagai pendekatan pesan utama. Selain itu ditemukan juga masing-masing tiga komik edukasi dengan bentuk pesan persuasif *fear appeals* dan dua bentuk pesan persuasif *humor appeals*.

Tidak ditemukan bentuk pesan persuasif dengan kategori *rewards appeals* dan *emotional appeals*. Berdasarkan temuan setiap judul dapat menggunakan satu jenis bentuk pesan persuasif namun ada beberapa diantaranya yang menggunakan bentuk pesan persuasif campuran dengan memadukan dua jenis pesan persuasif.

4.2.3.1 Motivation Appeals

Dari sepuluh konten komik edukasi semuanya menggunakan bentuk pesan persuasif dengan kategori *motivation appeals*. Bukan tanpa sebab jika Kemenkes RI memilih bentuk pesan persuasif motivasional dalam komik edukasi mengenai protokol kesehatan. Berdasarkan kurun waktu penelitian yakni april-agustus 2020 yang dihitung sebagai tahap awal masa pandemi di indonesia, maka kebiasaan

baru untuk menerapkan protokol adalah materi penting dalam edukasi Covid-19. *Motivation appeals* dalam pesan persuasi adalah suatu pesan yang tidak menjanjikan sesuatu namun bertujuan menumbuhkan sesuatu dalam diri target sasaran. Berdasarkan jenisnya maka *motivation appeals* yang digunakan dalam sepuluh komik edukasi sebagian besar termasuk jenis motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang datang dari luar individu. Kecuali satu komik yang juga menyertakan jenis motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri individu.

Dalam penelitian yang berfokus pada pesan komik edukasi di media instagram, prinsip-prinsip komunikasi persuasif pun mungkin didapati. pertama penggunaan bentuk pesan persuasif *motivation appeals* sesuai dengan dua prinsip pemaparan selektif yakni bahwa khayak sasaran akan aktif mencari atau menolak opini, nilai, keputusan, perilaku, dan motivasi mereka. Bentuk pesan motivasional menawarkan dalam komik edukasi Kemenkes RI menawarkan solusi rasional untuk berbagai khalayak sasaran agar mereka terhindar dari paparan virus juga tidak turut memaparkan virus pada orang lain. Khalayak sasaran yang setuju dengan apa yang disarankan kemenkes tentu akan membantu dipatuhinya protokol dan jika yang mengikuti adalah para pemilik instagram yang terhubung dengan pengguna instagram lain maka daya sebar pesan menjadi semakin luas. Hal ini membantu pemerintah mengatasi penyebaran virus di masyarakat.

Kedua pesan persuasif dengan pendekatan motivasional sesuai dengan prinsip partisipasi khalayak dalam komunikasi persuasif. prinsip ini menjelaskan bahwa kegiatan komunikasi persuasif ini akan lebih efektif apabila khalayak turut berpartisipasi dalam proses komunikasi. Persuasi bersifat transaksional, dimana pembicara dan pendengar saling terlibat. dalam komik ditunjukkan bahwa ada dialog antara sosok penganjur protokol kesehatan yang adalah warga masyarakat kebanyakan dengan berbagai profesi mulai bidan, kapster, petugas keamanan, pedangang pasar tradisional, penjaga masjid, karyawan hingga ibu rumah tangga. sementara piha yang diedukasi pun adalah warga yang membutuhkan informasi yang benar mengenai pandemi untuk meyakinkan keamanan dan keselamatan mereka. Ada dialog, ada keterlibatan warga masyarakat yang ditampilkan di dalam komik.

Ketiga bentuk pesan persuasif *motivation appeals* sejalan dengan prinsip komunikasi persuasif besaran perubahan. Prinsip ini menyatakan bahwa semakin besar dan semakin penting perubahan yang diinginkan oleh *persuader*, maka semakin besar tantangan dan tugas untuk mencapai tujuan persuasi. Semakin besar perubahan yang diinginkan, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk perubahan tersebut. sehingga, persuasi diarahkan untuk melakukan perubahan kecil atau sedikit demi sedikit terlebih dahulu dan diperlukan untuk periode yang cukup lama. Penggunaan bentuk pesan persuasif *emotion appeals* dalam sepuluh komik menunjukkan kesadaran Kemenkes RI bahwa menumbuhkan kesadaran pentingnya protokol kesehatan sehingga dapat melahirkan kebiasaan baru membutuhkan konsistensi pesan yang tepat serta jumlah paparan pesan cukup besar. Hal ini terkait tantangan untuk memengaruhi khalayak sasaran yang datang dari berbagai latar belakang sosial beragam. Setiap kelompok memiliki persoalan yang dihadapi terkait aktifitasnya sehari-hari di tengah pandemi Covid-19.

4.2.3.2 Fear Appeals

Dalam penelitian ini ditemukan tiga konten komik edukasi yang menggunakan bentuk pesan persuasif *fear appeals*. Bentuk pesan persuasif *fear appeals* ini tidak berdiri sendiri untuk sebuah komik tetapi dipadukan dengan bentuk pesan *motivation appeals*. *Fear Appeal* merupakan metode penyusunan atau penyampaian pesan dengan cara menimbulkan rasa takut kepada masyarakat. Berdasarkan jenisnya maka *fear appeals* yang digunakan dalam komik edukasi di atas adalah jenis ketakutan (*fear*). Ketakutan (*fear*) adalah kondisi emosi yang ada pada diri internal individu. Penggunaan *fear appeals* relevan dengan kondisi psikologis sebagian warga masyarakat di masa awal pandemi. Ketakutan terpapar virus sekaligus turut menularkannya pada keluarga dan orang-orang dekat sangat banyak ditemukan. pesan yang memiliki unsur *proximity* dengan khalayak sasaran akan lebih diperhatikan. Di dalam komik ekspresi kekemasan muncul dari berbagai kalangan mulai ibu rumah tangga, ibu dengan balita dan karyawan kantor.

Dalam penelitian yang berfokus pada pesan komik edukasi di media instagram, prinsip-prinsip komunikasi persuasif pun mungkin didapati. Pertama

penggunaan bentuk pesan persuasif *fear appeals* sesuai dengan prinsip pemaparan selektif yakni bahwa khayak sasaran akan aktif mencari atau menolak opini, nilai, keputusan, perilaku, dan motivasi mereka. Penggunaan *fear appeals* sangat relevan dengan pengalaman yang dialami sebagian warga masyarakat yang membutuhkan informasi terpercaya menyangkut keselamatan dan jaminan kesehatan mereka. Ketika komik menyajikan kondisi ini maka kebutuhan mereka akan solusi atas ketakutannya terjawab. Solusi diberikan melalui penjelasan rasional mengenai protokol kesehatan sebagai cara terbaik yang dapat dilakukan setiap orang untuk terhindar dari paparan virus mengingat vaksin Covid-19 yang teruji secara klinis belum ditemukan.

Kedua pesan persuasif dengan pendekatan *fear appeal* yang dipadukan dengan *motivation appeals* sesuai dengan prinsip partisipasi khalayak dalam komunikasi persuasif. Prinsip ini menjelaskan bahwa kegiatan komunikasi persuasif ini akan lebih efektif apabila khalayak turut berpartisipasi dalam proses komunikasi. Persuasi bersifat transaksional, dimana pembicara dan pendengar saling terlibat. Dalam komik yang menggunakan bentuk pesan persuasif *fear appeals* ada solusi yang ditawarkan melalui bentuk pesan persuasif *motivational appeals*. Komik tidak hanya menampilkan kecemasan tetapi juga ada solusi rasional yang dapat mengatasi rasa takut yang dialami selama pandemi covid 19. Ada dialog antara mereka yang terbatas pengetahuannya dan merasa cemas dan pihak lainn yang berperan sebagai edukator protokol kesehatan yang semuanya adalah warga masyarakat kebanyakan.

4.2.3.3 *Humor Appeals*

Dalam penelitian ini terdapat dua konten komik edukasi yang menggunakan bentuk pesan persuasif *humor appeals*. Serupa dengan penggunaan *fear appeals* pada tiga komik, *humor appeals* dalam komik tidak berdiri sendiri melainkan menjadi pelengkap dari *motivatio appeals*. *Humor appeals* adalah teknik penyusunan pesan yang disertai dengan sesuatu yang lucu sehingga dalam proses penerimaan pesan oleh masyarakat terhibur dan tidak merasa bosan. Berdasarkan jenisnya maka *humor appeals* yang digunakan dalam komik edukasi yang ada

dalam penelitian ini adalah jenis fungsi humor dengan tujuan agar target sasaran mudah memahami. Fungsi memahami merupakan humor mampu membuka pemikiran seseorang untuk memahami dan mendalami masalah yang pelik. masalah yang terjadi disampaikan dalam bentuk humor, sehingga dapat diterima disampaikan dalam bentuk humor yang dapat diterima oleh berbagai masyarakat dengan cara yang cair dan tidak menyingung atau terkesan menggurui.

Dalam penelitian yang berfokus pada pesan komik edukasi di media instagram, prinsip-prinsip komunikasi persuasif pun mungkin didapati. Pertama penggunaan bentuk pesan persuasif *humor appeals* sesuai dengan prinsip inokulasi dalam komunikasi persuasif. Prinsip ini menjelaskan tentang menghadapi sasaran persuasi yang terinokulasi, atau sasaran yang telah mengetahui posisi *persuader* dan telah menyiapkan *argument* untuk menentangnya. Sehingga pada posisi ini, seorang *persuader* perlu melakukan persiapan seperti mempersiapkan *argument* dan lain-lain dalam proses komunikasi yang akan di lakukan. Mempersuasi warga masyarakat dengan latar belakang sosial beragam. Mulai dengan yang tidak memahami hingga yang baru separuh memahami pentingnya protokol bukan merupakan hal mudah. Penolakan dengan berbagai argumen dapat saja muncul. Yang paling umum ditemukan adalah alasan tetap bekerja dengan melakukan protokol seadanya, yang penting tetap bisa bertahan memenuhi kebutuhan hidup Lebih penting daripada terpapar corona. Sehingga lupa dengan kemungkinan menularkannya pada keluarga dan orang terdekat. diperlukan pendekatan pesan yang lebih mudah diterima dan difahami.

Dalam dua komik edukasi protokol kesehatan yang menggunakan humor *appeals* sebagai pendukung *motivation appeal*, ditampilkan sosok anak-anak yang memicu situasi cair dengan celotehan maupun gesture anak-anak yang polos dan lucu. Hal ini berfungsi sebagai humor namun juga bisa sindiran halus bagi orang dewasa agar lebih mengindahkan protokol kesehatan.